

Peningkatan Perekonomian Rumah Tangga Melalui Pengolahan Abon Ikan

Mila Y. Herosian¹, Dwita Sakuntala², Yeni Ariesa³, Isna A. Nasution⁴, M.I. Purba⁵,
M. Agung Anggoro⁶, Jamaluddin⁷, Rahmad A. Harahap⁸
^{1,2,3,6,7,8}Program Studi Manajemen, Universitas Prima Indonesia
^{4,5}Program Studi Akuntansi, Universitas Prima Indonesia
e-mail : ²sakuntaladwita@gmail.com

Abstrak

Kecamatan Secanggang yang terletak di Kabupaten Langkat Propinsi Sumatera Utara merupakan daerah prioritas untuk penanganan masalah stunting (bayi pendek) akibat gizi buruk. Gizi buruk dikarenakan ketidakmampuan masyarakat dalam mengkonsumsi makanan yang kaya akan nutrisi. Tingkat kemiskinan merupakan penyebab utama terjadinya stunting. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan IPTEK masyarakat khususnya kelompok ibu rumah tangga dalam membantu menambah pendapatan keluarga dengan usaha industri rumah tangga yang pada akhirnya akan mengurangi masalah gizi buruk. Kegiatan pengabdian meliputi kegiatan pelatihan dan penyuluhan mengenai pengolahan abon daging sapi yang kaya akan sumber protein. Hasil akhir dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatnya IPTEK kelompok ibu rumah tangga dari beberapa desa di Kecamatan Secanggang.

Kata kunci — pengabdian masyarakat, pelatihan, penyuluhan

Abstract

Secanggang District, located in Langkat Regency, North Sumatra Province, is a priority area for handling stunting problems due to malnutrition. Malnutrition due to the inability of the community to consume foods that are rich in nutrients. Poverty is the main cause of stunting. The purpose of this community service activity is to improve community science and technology, especially housewife groups in helping to increase family income with home industry businesses which will ultimately reduce the problem of malnutrition. Service activities include training and counseling on processing beef abon which is rich in protein sources. The final result of this community service activity is the increase of science and technology groups of housewives from several villages in Secanggang District.

Keywords — community service, training, counseling

1. PENDAHULUAN

Kecamatan Secanggang terletak di Kabupaten Langkat Propinsi Sumatera Utara. Berdasarkan data BPS tahun 2017, secara geografis kecamatan Secanggang memiliki luas 23.119 Ha. Berbatasan dengan sebelah Utara : Selat Malaka, sebelah Selatan : Kec. Stabat, sebelah Barat : Kec. Hinai/Kec. Tanjung Pura, dan sebelah Timur : Kab. Deli Serdang. Jumlah penduduk sebanyak 69.376 jiwa. Kecamatan Secanggang memiliki 16 desa dan 1 kelurahan. Kecamatan Secanggang termasuk wilayah yang dikategorikan sebagai daerah rawan stunting, sesuai dengan kriteria yang ditentukan oleh

Kementerian Kesehatan. Stunting merupakan kondisi di mana seseorang kekurangan asupan gizi, dan lingkungan yang kurang baik, dan faktor lainnya yang sudah dirumuskan oleh WHO. Menurut Badan Kesehatan Dunia (WHO) Indonesia merupakan negara kelima dengan jumlah anak dengan kondisi stunting. Menurut UNICEF dalam BAPPENAS (2011), pada dasarnya status gizi anak dapat dipengaruhi oleh faktor langsung dan tidak langsung, faktor langsung yang berhubungan dengan *stunting* yaitu karakteristik anak berupa jenis kelamin laki-laki, berat badan lahir rendah, konsumsi makanan berupa asupan energi rendah dan asupan protein rendah, faktor langsung lainnya yaitu status

kesehatan penyakit infeksi ISPA dan diare. Pola pengasuhan tidak ASI eksklusif, pelayanan kesehatan berupa status imunisasi yang tidak lengkap, dan karakteristik keluarga berupa pekerjaan orang tua, pendidikan orang tua dan status ekonomi keluarga merupakan faktor tidak langsung yang mempengaruhi *stunting* (Mugianti, 2018). Kondisi ini menyebabkan kecamatan Secanggang termasuk wilayah prioritas yang menjadi perhatian pemerintah untuk mengurangi angka *stunting* (cegahstunting.id).

Tingkat kemiskinan termasuk salah satu indikator dalam menentukan wilayah *stunting* (TNP2K, 2017). Wilayah *stunting* menggambarkan keadaan ekonomi masyarakat yang rata-rata berpenghasilan menengah ke bawah. Masyarakat yang berpendapatan rendah tidak memperhatikan asupan gizi yang baik dari sejak dalam kandungan, bayi dilahirkan hingga balita berumur 2 tahun. Hal ini diduga menjadi penyebab mengapa banyak anak dengan kondisi *stunting* di daerah ini (harianandalas.com).

Upaya intensif penanggulangan kemiskinan adalah dengan ekonomi *real* kerakyatan yaitu dengan mendorong usaha kecil yang ada di masyarakat sebagai motor penggerak ekonomi kerakyatan (Kemenkeu, 2011). *Home industry* atau industri kecil menengah adalah salah satu penopang perekonomian negara, sekarang sudah banyak muncul berbagai *home industry* salah satunya adalah home industri makanan ringan (Irfandi, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian Simanungkalit tahun 2013, faktor-faktor produksi *home industry* atau industri kecil makanan ringan yaitu, modal yang digunakan oleh para pengusaha *home industry* adalah modal sendiri yang digunakan secara berputar setiap harinya, bahan baku diperoleh dari pasar tradisional dan hasil perkebunan dengan cara sistem pesan, tenaga kerja *home industry* makanan ringan tersebut adalah keluarga dan tetangga disekitar (Simanungkalit, 2013). Peranan usaha kecil dalam perekonomian Indonesia dirasakan sangat penting, terutama dalam aspek-aspek seperti kesempatan kerja, pemerataan pendapatan, pembangunan ekonomi di pedesaan dan lain-lain (Santoso, 2005). Usaha untuk mengembangkan industri kecil di pedesaan merupakan langkah yang tepat sebagai salah satu instrumen kebijakan pemerintah untuk menanggulangi masalah-masalah ekonomi dan sosial yang dihadapi Indonesia pada saat ini (Irfandi, 2018).

Peran perguruan tinggi yang dilaksanakan melalui pengabdian masyarakat difokuskan pada upaya konkrit secara bertahap dan terukur dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat. Salah satu intervensi yang diharapkan dari perguruan tinggi adalah dalam bentuk penerapan ilmu pengetahuan

dan teknologi sesuai dengan kebutuhan kelompok sasaran kegiatan pengabdian. Kelompok sasaran membutuhkan intervensi dari pihak lain dalam hal pengembangan produk dan tata kelola manajemen (Sulila, 2018).

Untuk itu, berdasarkan latar belakang kondisi keadaan masyarakat Kecamatan Secanggang, maka tim pengabdian bergerak untuk melakukan kegiatan penyuluhan dan workshop (pelatihan) pembuatan abon sapi industri rumah tangga (home industry) yang bekerjasama dengan Lembaga UKM Center Sumatera Utara dan Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA) Kabupaten Langkat sebagai upaya membantu mengurangi masalah *stunting* dengan meningkatkan IPTEK masyarakat untuk menaikkan pendapatan keluarga.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk melatih ibu-ibu rumah tangga agar terampil dalam membuat abon rumahan yang memiliki nilai gizi yang tinggi dan memiliki nilai jual untuk menambah pendapatan keluarga. Abon yang dibuat berbahan baku daging sapi. Daging sapi memiliki kandungan protein yang tinggi. Diharapkan dari kegiatan pengabdian ini kondisi dan angka *stunting* di Kecamatan Secanggang dapat diturunkan dan tingkat kemiskinan dapat berkurang dengan adanya usaha mandiri yang dilakukan warga khususnya ibu rumah tangga yang tidak bekerja.

2. METODE

Metode pengabdian yang digunakan berupa penyuluhan dan pelatihan terhadap mitra kelompok ibu rumah tangga dari beberapa desa yang ada di Kecamatan Secanggang. Pengabdian ini bekerjasama dengan Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA) Kabupaten Langkat dan Lembaga UKM Center Medan. Mitra yang mengikuti penyuluhan dan pelatihan berjumlah 51 orang.

Kegiatan Penyuluhan meliputi :

- a. Pemberian informasi mengenai gizi yang baik untuk dikonsumsi
- b. Pemberian informasi mengenai usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM)
- c. Pemberian informasi mengenai proses produksi, pengelolaan dana, pengemasan, dan pemasaran produk.

Kegiatan pelatihan meliputi:

- a. Praktek Pembuatan abon, pengemasan produk hingga pemasaran produk
- b. Penyusunan anggaran produksi
- c. Pencatatan dan penyusunan laporan keuangan sederhana
- d. Pengemasan dan pemasaran produk

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Tahapan Persiapan

a. Menyiapkan bahan-bahan pembuatan abon.

- Alat
1. Blender
 2. Alu (lumpang)
 3. Kual
 4. Spinner
- Bahan
1. 1 kg Daging Sapi
 2. 260 gr Bawang Merah
 3. 70 gr Bawang Putih
 4. 2 sendok Ketumbar
 5. 100 gr Lengkuas
 6. 20 gr Kemiri
 7. 200 gr Gula pasir putih
 8. 20 gr Daun salam
 9. 20 gr Garam
 10. Minyak goreng

- b. Menyiapkan alat tulis untuk penyusunan anggaran, laporan keuangan sederhana dan perhitungan perkembangan hasil produksi (usaha).
- c. Menyiapkan wadah dan label kemasan.
- d. Menyiapkan handphone dan paket data.

3.2 Tahapan Proses

a. Langkah-langkah pembuatan abon sebagai berikut:

1. Daging direbus sampai empuk



2. Setelah empuk, daging ditumbuk menggunakan lumpang, sampai halus



3. Bawang merah, bawang putih, kemiri, ketumbar dan lengkuas diblender sampai halus



4. Campurkan daging sapi yang sudah ditumbuk halus dengan bumbu yang telah di blender, kemudian aduk sampai rata
5. Panaskan minyak
6. Setelah semua bahan diaduk hingga merata, masukkan ke penggorengan
7. Setelah setengah matang masukkan bawang merah yang telah diiris halus
8. Masak sampai matang hingga berwarna kecokelatan, kemudian keringkan menggunakan spinner
9. Abon siap disajikan



- b. menyiapkan anggaran produksi dan laporan keuangan sederhana

Tabel 3.1 Anggaran Produksi Perbulan

Anggaran Bahan Baku	Anggaran Tenaga Kerja	Anggaran Overhead	Total biaya produksi	Total Harga Pokok Produksi

Tabel 3.2 Laporan Keuangan Sederhana

Tanggal	Transaksi	Uang Masuk	Uang Keluar	Saldo

Tabel 3.3 Laporan Pertumbuhan Hasil Produksi

Bulan	Tenaga Kerja	Total Produksi	Rata-rata Produksi	Produksi Marginal

- a. menyiapkan 100 label dan 100 pack kemasan abon.



b. Menyiapkan *handhone* dan paket data.

Kegiatan promosi pemasaran yang dilakukan terhadap produk lokal abon sapi dari kecamatan Secanggang dilakukan dengan menggunakan sosial media. Media yang digunakan untuk mendukung kegiatan pemasaran ini berupa *handphone* dan paket data. Manfaat dan tujuan menggunakan media sosial untuk mengenalkan produk lokal ini kepada masyarakat luas. Dengan menggunakan media sosial, seperti *facebook fanpage* dan *instagram*.

3.3 Tahapan Hasil

Hasil yang diperoleh setelah kegiatan pengabdian ini dilakukan yaitu :

1. Produk abon yang diperoleh diakhir kegiatan sebanyak 100 *pack* yang dapat dibawa pulang oleh peserta pelatihan;
2. Meningkatnya ilmu pengetahuan (IPTEK) ibu-ibu rumah tangga dalam pembuatan anggaran produksi, laporan keuangan sederhana, dan laporan pertumbuhan hasil produksi.
3. Meningkatnya ilmu pengetahuan (IPTEK) ibu-ibu rumah tangga dibidang *digital marketing*.

4. KESIMPULAN

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Respon masyarakat positif. Masyarakat sangat antusias dengan kegiatan pengabdian masyarakat ini;
2. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat menjadi kegiatan yang dapat mengatasi masalah perekonomian keluarga yang berpenghasilan rendah melalui usaha UMKM;
3. Meningkatnya ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) kelompok ibu rumah tangga di Kecamatan Secanggang sehingga mengurangi masalah gizi buruk bagi balita;

4. Adanya keterbatasan waktu, dana dan kurangnya peralatan dalam mendukung kegiatan pengabdian masyarakat ini.

5. SARAN

Adapun saran-saran bagi kegiatan pengabdian masyarakat ini:

1. Dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat ini, diharapkan masyarakat tetap melanjutkan usaha abon ini untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Kecamatan Secanggang.
2. Adanya kelanjutan kegiatan ini dengan program pendampingan usaha abon.
3. Pemerintah diharapkan dapat memberikan perhatian dan dukungan yang lebih dalam mendukung usaha UMKM di Kecamatan Secanggang misalnya dengan memberikan bantuan berupa alat-alat produksi abon seperti mesin pengering minyak yang harganya tidak murah dan memberikan fasilitas tempat usaha untuk kelompok ibu rumah tangga melakukan kegiatan usaha ini sehingga usaha abon ini dapat berkembang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian Masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA) Kabupaten Langkat dan Lembaga UKM Center yang telah memberikan dukungan moral dan dana terhadap program pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Irfandi, et al, 2018. Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah Kuliner Roti Di Kabupaten Simalungun, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 24 No.2, hal 661-670, E-ISSN : 2502-7220.
- [2] Mugianti, Sri., et al, 2018. Faktor Penyebab Anak Stunting Usia 25-60 bulan di Kecamatan Sukorejo Kota Blitar, *Jurnal Ners dan Kebidanan*, Vol. 5 No.3, hal 268-278, E-ISSN : 2548-3811.
- [3] Santoso, 2005. Permasalahan Industri Kecil Rumah, <http://ssantoso.blogspot.com>. Diakses 5 April 2018, (artikel telah diterbitkan pada *Jurnal Ekuilibrium*, Vol. 1, No. 1, September 2005, Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo)

- [6] Simanungkalit Y, 2015. *Perkembangan Home Industri Makanan Ringan Di Nagori Perlananan Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun 1962-2011 Analisa Sejarah Perekonomian*. <http://digilib.unimed.ac.id>. Diakses tanggal 10 Febuari 2015.
- [7] Sulila, Ismet, 2018. Penguatan Kapasitas Tata Kelola Keuangan dan Produksi Bagi Kelompok Masyarakat Pengrajin Karawo Desa Wisata Religius Bongo Kabupaten Gorontalo, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* ,Vol.24 No. 2, hal 610-616, E-ISSN : 2502-7220.
- [7] Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K), 2017. *100 Kabupaten Prioritas Untuk Intervensi Anak Kerdil (Stunting)*, Binder Vol.2, Cetakan Pertama, Jakarta.
- [8] Badan Pusat Statistik Kabupaten Langkat, 2018. Kecamatan Secanggang Dalam Angka 2018, *Katalog 1102001.1213130*, ISSN : 2579-6712.
- [9] https://cegahstunting.id/wp-content/uploads/2018/04/6.-Paparan-1000-Desa-Prioritas-Proxy-Gizi-Buruk-per-16-November-2017_ringkas.pdf
- [10] https://cegahstunting.id/wp-content/uploads/2018/04/8.-160-kab-kota-prioritas-des-2019_FINAL_rev.4-2.pdf
- [11] <https://harianandalas.com/sumatera-utara/10-desa-di-kabupaten-langkat-stunting>